

MENINGKATKAN KETEPATAN PENGGUNAAN STRUKTUR KALIMAT DALAM PENULISAN CERPEN DENGAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA SMP NEGERI 2 LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Oleh :

Yosefina Bare Liwun¹⁾, Pilipus Wai Lawet²⁾, Yoakim Yolanda Mario Leu³⁾

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

¹email: yosefinabliwun@gmail.com

²email: Lawetj209@gmail.com

³email: leuhereng@mail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Juli 2025

Revisi, 1 September 2025

Diterima, 10 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Ketepatan Penggunaan,
Struktur Kalimat,
Penulisan Cerpen,
Project Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Larantuka tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode Project based learning dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Tanggart. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penulisan Cerpen pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Larantuka, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 75,78% ke siklus II sebesar 100%. (1) Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya 2 siswa dengan persentase 6,45% memperoleh nilai 80 dengan kategori tuntas, sedangkan 29 siswa tidak tuntas dengan persentase 93,54% yang memperoleh nilai 60 ke bawah pada kategori tidak tuntas, (2) Kemudian meningkat pada siklus II 30 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Larantuka. Sudah tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau berada pada kategori sangat rendah, 30 siswa memperoleh nilai 80- 100 dalam kategori sangat tinggi dan melewati nilai KKM, dan (3) Terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa yang dicatat pada setiap siklus, dari hasil tersebut menunjukkan perubahan siswa yang lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Yosefina Bare Liwun

Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: yosefinabliwun@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Cerpen (Cerita Pendek) merupakan salah satu perwujudan dari karya sastra dalam bentuk prosa (Suparman, 2018) yang menarik dan relatif pendek (Khulsum, 2018). Hal ini, diperkuat oleh (Wahyono, 2015) bahwa cerpen memiliki jumlah kata kurang dari 10.000 dengan tujuan untuk memusatkan perhatian pembaca pada karakter utama berdasarkan imajinasi maupun pengalaman dari penulis. Selain

itu, (Anding, 2021) mengungkapkan bahwa cerpen adalah suatu karangan tertulis yang bercerita mengenai masalah beserta penyelesaiannya secara singkat oleh tokoh utama. Jadi, cerpen (Short Story) merupakan produk karya sastra dalam bentuk prosa yang (Kusadi, Sriartha, dan Kertih, 2020). g memiliki ciri khas singkat, padat, dan jelas. Selain itu, cerpen juga memiliki beberapa fungsi.

Fungsi cerpen pada dasarnya adalah kegunaan cerpen yang dibuat oleh penulis untuk pembaca. Menurut (Nurhayati, 2022) fungsi cerpen terbagi menjadi lima, yaitu (1) fungsi religius, sebagai teladan bagi pembaca; (2) fungsi moralitas, sebagai sarana menumbuhkan moral pembaca; (3) fungsi didaktif, sebagai media pendidikan bagi pembaca; (4) fungsi estetik, sebagai sarana keindahan bagi pembaca, dan (5) fungsi rekreatif, sebagai sarana hiburan untuk pembaca (Berdianti, 2008). Nilai dalam cerpen sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Vardani, 2018) yang tersirat melalui perasaan, pikiran, tindakan, dan ucapan dari para tokoh pada cerita ((Suryadi dan Nuryatin, 2017). Selain itu, (Nuryatin, 2015) dalam penelitiannya menerapkan keterampilan menulis cerpen dengan mengelaborasi metode STAD (Student Team Achievement Division) dan investigasi kelompok yang menjadikan suatu permasalahan sebagai sumber dari gagasan dan ide cerpen. Dengan demikian, materi pembelajaran cerpen merupakan materi yang tidak mudah tergerus oleh zaman karena mudah dikembangkan dan diinovasikan dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan cerpen merupakan salah satu materi wajib dalam pelajaran bahasa Indonesia termasuk di jenjang SMP yang mengacu pada kurikulum 2013 ((Umar, 2016) yang terdapat standar kompetensi lulusan dan terbagi menjadi dua jenis kompetensi, yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar (Wahyuni, 2015).

Berdasarkan hasil observasi karya-karya siswa, peneliti ingin menerapkan model Project based learning kepada siswa SMP Negeri 2 Larantuka dalam menulis cerita pendek. Project based learning adalah suatu terobosan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan di era 21 ((Bell, 2010)terfokus pada pemahaman mengenai pemecahan suatu masalah (Rahmawati, 2018)) berdasarkan pada proyek, otentik, dan interdisipliner ((Solomon, 2003)yang prosesnya terjadi secara heterogen dan kolaboratif ((Sastrika, 2013). Hal senada dikatakan (Wulandari, 2016)) bahwa Project-based learning merupakan instrument dalam pembelajaran yang mengaplikasikan media proyek (aktivitas) berdasarkan eksplorasi, interpretasi, sintesis dan informasi sehingga melahirkan hasil belajar beraneka ragam.

Selain itu, ((Umar, 2016)menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aspek kapabilitas siswa dalam melakukan investigasi sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keinginan tahunya untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan. Jadi, Project-based learning atau sering disebut PBL merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menawarkan konsep kebersamaan dan keberagaman dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan keunggulankeunggulannya.

Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah ((Jusita, 2019) yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup (Widiastuti, 2021). Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving siswa, meningkatkan kebersamaan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa((Niswara, 2019) serta meningkatkan nilai akademik siswa dan keterampilan siswa (Aisya, 2021).

Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat dikatakan bahwa Projectbased learning sangat tepat untuk dijadikan alternatif model pembelajaran pada era saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau Project-based learning membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kemampuan pengamatan, komunikasi, dan keterampilan siswa menjadi meningkat (Suryanto, 2018) karena siswa lebih dominan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Hasil penelitian ini senada dengan (Rati, 2017) bahwa penerapan pembelajaran ini relatif lebih unggul dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional. Termasuk dalam pembelajaran cerpen yang mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis (Octafiona, 2018) Berdasarkan Keunggulan project-based learning ini, maka peneliti ingin menerapkan metode project-based learning dalam meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen agar kemampuan siswa SMP Negeri 2 Larantuka lebih meningkat.

Selain itu, (Norhikmah, 2022)menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aspek kapabilitas siswa dalam melakukan investigasi sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keinginan tahunya untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan. Jadi, Project-based learning atau sering disebut PBL merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menawarkan konsep kebersamaan dan keberagaman dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan keunggulankeunggulannya.

Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah (Jusita, 2019) yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup (Widiastuti, 2021). Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving siswa, meningkatkan kebersamaan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa (Warsono dalam Niswara, dkk 2019) serta meningkatkan nilai akademik siswa dan keterampilan siswa (Amelia dan Aisya (2021).

Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat dikatakan bahwa Projectbased learning sangat tepat untuk dijadikan alternatif model pembelajaran pada era saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau Project-based learning membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kemampuan

pengamatan, komunikasi, dan keterampilan siswa menjadi meningkat (Suhanda dan Suryanto, 2018) karena siswa lebih dominan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kusadi, Sriartha, dan Kertih, 2020).

Hasil penelitian ini senada dengan Rati, Kusmaryatni, dan Rediani (2017) bahwa penerapan pembelajaran ini relatif lebih unggul dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional. Termasuk dalam pembelajaran cerpen yang mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis (Octafiona, Suyanto, dan Fuad, 2018).

Berdasarkan Keunggulan project-based learning ini, maka peneliti ingin menerapkan metode project-based learning dalam meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen agar kemampuan siswa SMP Negeri 2 Lantuka lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi karya-karya siswa, peneliti ingin menerapkan model Project based learning kepada siswa SMP Negeri 2 Lantuka dalam menulis cerita pendek. Projectbased learning adalah suatu terobosan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan di era 21 (Bell, 2010) terfokus pada pemahaman mengenai pemecahan suatu masalah (Nuryadi dan Rahmawati, 2018) berdasarkan pada proyek, otentik, dan interdisipliner (Solomon, 2003) yang prosesnya terjadi secara heterogen dan kolaboratif (Sastrika, Sadia, dan Muderawan, 2013). Hal senada dikatakan Wulandari (2016) bahwa Project-based learning merupakan instrument dalam pembelajaran yang mengaplikasikan media proyek (aktivitas) berdasarkan eksplorasi, interpretasi, sintesis dan informasi sehingga melahirkan hasil belajar beraneka ragam.

Selain itu, Norhikmah, dkk. (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aspek kapabilitas siswa dalam melakukan investigasi sesuai dengan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan keinginan tahunannya untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan. Jadi, Project-based learning atau sering disebut PBL merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang menawarkan konsep kebersamaan dan keberagaman dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan keunggulankeunggulannya.

Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah ((Sastrika, 2013) yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup (Widiastuti, 2021). Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving siswa, meningkatkan kebersamaan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa ((Warsono dalam Niswara, 2019)) serta meningkatkan nilai akademik siswa dan keterampilan siswa (Aisya, 2021).

Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat dikatakan bahwa Project based learning sangat tepat untuk dijadikan alternatif model pembelajaran pada era saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau Project-based learning membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kemampuan pengamatan, komunikasi, dan keterampilan siswa menjadi meningkat (Suryanto (. d., 2018) karena siswa lebih dominan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran ((Suryadi dan Nuryatin, 2017) (Kusadi, 2020).

Hasil penelitian ini senada dengan (Rati, 2017) bahwa penerapan pembelajaran ini relatif lebih unggul dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional. Termasuk dalam pembelajaran cerpen yang mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis ((Octafiona, 2018) Berdasarkan Keunggulan project-based learning ini, maka peneliti ingin menerapkan metode project-based learning dalam meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen agar kemampuan siswa SMP Negeri 2 Lantuka lebih meningkat.

Pengertian Kalimat

Pengertian kalimat adalah Satuan bahasa terkecil,dalam wujud lisan atau tulisan,yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Ada beberapa kalimat menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut (Chaer, 2013-2015)Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri,memiliki pola intonasi akhir,dan secara aktual maupunpotensi terdiri atas klausa.
- 2) Menurut (Ramlan, 2014)Kalimat adalah satuan bahasa sintaksis terdiri dari subjek,dan predikat,serta dapat dilengkapi objek,pelengkap,atau keterangan untuk menyampaikan suatu gagasan secara utuh.
- 3) Menurut (Kridalaksana, 2015)kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun dri klausa,memiliki pola intonasi akhir,dan mengandung makna yang dapat dipahami dalam komunikasi.

Unsur-unsur Kalimat

Unsur-unsur kalimat terdiri atas subjek,predikat,objek dan keterangan (Chaer, 2014)

1) Subjek

Subjek adalah bagian utama kalimat yang menjadi pokok pembicaraan. Biasanya berupa kata benda (nomina) atau frasa nominal. Contoh ; Anak itu sedang *belajar*

2) Predikat

Predikat adalah bagian yang menjelaskan atau memberikan informasi tentang subjek.biasanya berupa kata kerja, (verba),kata sifat (adjektiva), atau kata benda tertentu. Contoh ; anak itu sedang *belajar*

3) Objek

Objek adalah unsur yang melengkapi predikat dan biasanya berupa nomina atau frasa nominal.objek muncul pada kalimat transitif. Contoh : dia membaca *buku*

4) Keterangan

Keterangan adalah unsur tambahan yang memberi informasi tentang waktu,tempat,cara,sebab,atau tujuan. Contoh: dia belajar di *rumah* setiap malam

Pengertian Cerpen

1) Pengertian cerpen secara umum

Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek,jelas dan ringkas. Cerpen juga disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang disuguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang di alami oleh para tokoh mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh.

2) Pengertian Cerpen menurut para ahli adalah

Dalam (Nurgiyantoro, 2013) mengemukakan bahwa cerita pendek ialah cerita fiksi yang lebih pendek dari novel, biasanya hanya berfokus pada satu konflik utama dengan alur yang sederhana dan tokoh yang terbatas.

Pengertian yang sama dikemukakan oleh Tarigan dan Sumardjo Mereka berpengertian bahwa cerita pendek (atau disingkat cerpen) adalah cerita yang membentuk prosa naratif yang singkat,mengandung satu tema utama,dan memiliki alur yang jelas dengan penyelesaian yang cepat dan menurut Sumardjo Saini mengemukakan cerpen adalah kisah yang menggambarkan satu peristiwa atau kejadian utama dalam kehidupan tokoh,disajikan secara ringkas dan langsung pada inti cerita.

Unsur-unsur Cerpen

Unsur Intristik (Unsur Batin)

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur-unsur pembangun cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur forma bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.) Unsur-unsur cerpen menurut (Nurgiyantoro, 2013)

Unsur Intristik

- a) Tema
- b) Tokoh dan penokohan
- c) Alur (plot)
- d) Latar (setting)
- e) Sudut pandang
- f) Gaya bahasa
- g) Amanat

Unsur pembangun sebuah cerpen tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2013) Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK),penelitian ini untuk mendapatkan fakta dan informasi dalam meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner, (angket), observasi,(pengamatan), dan gabungan ketiganya, serta Tes, Observasi, dan Dokumentasi.

Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas.

- 1) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah sebanyak jumlah siswa 31 orang terdiri dari 21 perempuan dan 10 laki-laki

Sampel

sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 larantuka

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 larantuka dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan'. Menurut (Sugiyono, 2012): 193-194) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data,maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview(wawancara),kuesioner (angket),observasi (pengamatan),dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini,teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1) Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian yaitu tes yang dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan pengamatan belajar siswa di depan teman-teman secara individu berupa kegiatan kalimat.aspek yang dinilai meliputi ketepatan struktur kalimat.

2) Observasi

Burhan (Nurgiyantoro, 2014)93) berpendapat bahwa pengamatan(observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap pra siklus.observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan yang di lakukan di kelas oleh siswa dan guru.observasi ini juga dilakukan untuk mengamati kesesuaian aktivitas

yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Larantuka data nilai keterampilan pengamatan belajar siswa. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data dalam penelitian ini adalah sekumpulan fakta atau informasi untuk meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Larantuka.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan kemampuan ekspresi diri siswa pada penggunaan kalimat dalam penulisan cerpen siswa kelas VIII B SMPN 2 Larantuka. Analisis dan pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data setelah mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tanpa mendapatkan perlakuan.

Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dari instrumen tes berupa skor hasil evaluasi siswa yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus. Penelitian ini memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek keterampilan masing-masing siswa.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini berupa statistik deskriptif kuantitatif dengan mencari rata-rata kelas. Menurut Burhan (Nurgiyantoro, 2014) rumus untuk mencari rata-rata ialah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

2. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi dari hasil pengamatan pembelajaran meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen dan proses pembelajaran menggunakan problem based learning. Data pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran *problem based learning* yang terdapat di lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dari hasil observasi siswa dan observasi guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I merupakan hasil keterampilan dalam penulisan cerpen siswa setelah

diberikan tindakan menggunakan metode *project based learning*. Sedangkan hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan penulisan cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindakan yang diberikan pada siklus sebelumnya. tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi model checklist (✓). Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasinya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Hasil penelitian prasiklus

Pembelajaran yang digunakan dalam pra siklus ini, peneliti mengajar belum menggunakan model *project based learning* (PBL). Peneliti hanya menggunakan pre test untuk mencari tahu kemampuan siswa dalam memahami materi cerpen. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Larantuka yang berjumlah 31 siswa pada materi cerpen tentang meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan dan cenderung menggunakan model pembelajaran metode *project based learning*.

Berangkat dari jumlah 31 siswa semuanya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yakni 75% dari keseluruhan siswa harus mendapat nilai diatas KKM karena ketuntasan hanya mencapai 0%.

Rumus keterangan;

Jumlah nilai keseluruhan X 100

Jumlah siswa

= $\frac{1180 \times 100}{31}$

= 3,45%

Rumus keterangan;

Jumlah siswa yang tuntas X 100

Jumlah siswa

= $\frac{0 \times 100}{31}$

= 0,11%

Pada tabel diketahui jumlah keseluruhan nilai

siswa yang mengikuti pra test adalah 1180 dengan rata-rata hasil adalah 3,45%. Dari 31 siswa yang mengikuti tes semuanya mendapatkan nilai dibawah KKM 75, hal ini berarti 0% siswa yang berhasil.

Pelaksanaan siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I terdapat 4 aspek atau indikator yang dijadikan sebagai pedoman penilaian dan terdapat pedoman penskoran untuk beberapa indikator penilaian tersebut. Adapun indikator yang dijadikan sebagai

aspek dalam penilaian observasi aktivitas siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Kejelasan dan ketepatan,
- (2) Kepatuhan terhadap kaidah tata bahasa,
- (3) Variasi dan kompleksitas kalimat,
- (4) Kesalahan umum.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dari 4 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator, pada siklus I persentase pencapaian yaitu 59,67% yang termasuk dalam kategori kurang (K), dan belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar.

Tes Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,45% sebanyak 2 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 93,55% sebanyak 29 siswa.

Rumus keterangan siklus I;

Jumlah nilai keseluruhan X 100

31

= $\frac{1540 \times 100}{31}$

31

= 49,67

Rumus keterangan;

Jumlah siswa yang tuntas X 100

31

= $\frac{2 \times 100}{31}$

31

= 6,45%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena dapat diketahui dari tabel di atas frekuensi menunjukkan hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 6,45%. Pada kategori kurang baik terdapat 29 siswa dengan persentase ketuntasan 93,54%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan lanjutan pada siklus II untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil baik dalam aktivitas mengajar guru pada kategori baik (B), aktivitas belajar siswa pada kategori kurang (K), dan tes hasil belajar siswa yang masih dalam kategori cukup (C), sehingga terdapat rata-rata nilai belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Pelaksanaan siklus II

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Peneliti dalam melaksanakan

pembelajaran pada siklus II ini juga menyiapkan pembelajaran menggunakan *project based learning*.

Tes Hasil belajar

Hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 95% sebanyak 30 siswa dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 5% yaitu 1 siswa.

Rumus keterangan siklus II;

Jumlah nilai keseluruhan X 100

Jumlah siswa

= $\frac{2580 \times 100}{31}$

31

= 83,22

Rumusnya; jumlah siswa yang tuntas X 100

Jumlah siswa

= $\frac{30 \times 100}{31}$

31

= 96,77%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dapat diketahui dari tabel di atas frekuensi menunjukkan ada 30 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 96,77%. Pada kategori kurang baik terdapat 1 siswa dengan kategori cukup dengan persentase 3,22%. Oleh karena itu 1 orang pada kategori cukup perlu dilakukan bimbingan atau remedial untuk meningkatkan hasil belajar. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 28 dengan nilai rata-rata 90,32% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan ketepatan penggunaan struktur kalimat dalam penulisan cerpen siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Lantuka Kabupaten Flores Timur, dengan menggunakan metode *project based learning*. Penelitian ini dilakukan beberapa tahap siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali tahap pertemuan. Pra siklus, Siklus I, dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian terdiri atas aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerpen yang terjadi pada siklus I dan II. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus melakukan pra siklus terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode *project based learning* dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penerapan metode *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tiga aktivitas yang dilakukan yaitu

aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dan tes akhir hasil belajar.

Pada tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran yang terlibat dalam penyusunan modul ajar. Modul ajar, LKS, dan materi yang disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model *project based learning* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Menurut (Su, 2011) bahwa “hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan”. Penyusunan instrument pada siklus I dan lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam menggunakan model *project based learning*. Pada saat pengambilan data, observer bertugas mengamati proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus guru belum menerapkan metode dengan *project based learning* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru melanjutkan pada tahap berikut yaitu tahap siklus I.

Tahapan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan memberikan tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B) dan aktivitas belajar siswa siklus I berada pada kategori cukup (C). Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan pra siklus yaitu belum semua siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan

Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan siklus 1 yaitu 2 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 29 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada pra siklus belum berhasil Terlihat siswa belum menguasai model yang digunakan dan siswa kurang mempelajari materi yang dibagikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, sejalan dengan pendapat Huda (2016, h. 253) mengatakan bahwa “jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan”. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang pertama dan mendapatkan nilai hasil belajar siklus II sebesar 93%. Adapun yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sebagai berikut:

Tahapan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan memberikan tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan berada pada kategori baik (B). Dari tes evaluasi siklus II yang dilakukan, sebanyak 30 siswa mendapat nilai di atas KKM

sedangkan 1 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 95% dengan kategori baik sehingga secara klasikal penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang menjadi acuan untuk dilanjutkan pada siklus II yang bersifat perbaikan dari hasil analisis refleksi pada siklus I. Perbaikan atau tindak lanjut yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II yaitu: Peneliti mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu guru menyusun desain proyek yang jelas, lengkap dengan tujuan, alur, dan hasil yang diharapkan, guru membuat petunjuk agar siswa lebih mudah memahami tugas, hal tersebut dilakukan bertujuan agar proyek yang dikerjakan siswa memiliki arah, tujuan yang jelas, dan sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan. Refleksi dilakukan guru dengan mengumpulkan informasi atau kejadian yang dialami selama mengajar. (Sitaasih, 2020) yang menyarankan agar refleksi dilakukan setelah melaksanakan suatu kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh hal-hal yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru, observasi aktivitas siswa, serta peningkatan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang cerpen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII- B SMP Negeri 2 Lantuka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penulisan Cerpen pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Lantuka, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 75,78% ke siklus II sebesar 100%.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya 2 siswa dengan persentase 6,45% memperoleh nilai 80 dengan kategori tuntas, sedangkan 29 siswa tidak tuntas dengan persentase 93,54% yang memperoleh nilai 60 ke bawah pada kategori tidak tuntas.

Kemudian meningkat pada siklus II 30 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Lantuka. Sudah tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau berada pada kategori sangat rendah, 30 siswa memperoleh nilai 80- 100 dalam kategori sangat tinggi dan melewati nilai KKM.

Terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil observasi

aktivitas siswa yang dicatat pada setiap siklus, dari hasil tersebut menunjukkan perubahan siswa yang lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar.

5. REFERENSI

- Hasanudin, C., Fitriainingsih, A., Setiana, L. N., Jayanti, R., Pratiwi, B., & Priyantoko, P. (2022). Pendampingan siswa SMP MBS AL-Amin Bojonegoro dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan metode Project-Based Learning. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 133-140.s
- Septiyenni, R. K., & Sukenti, D. (2023). Pengaruh metode proyek pembelajaran menulis cerpen. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 34-43.
- Setyawati, R. (2011). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Simulasi Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon. *Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY*.
- Vahlepi, S., Helty, H., & Tersta, F. W. (2021). Implementasi model pembelaaran berbasis case method dan project based learning dalam rangka mengakomodir higher order thinking skill mahasiswa dalam mata kuliah psikologi pendidikan bahasa arab di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10153-10159.
- Wulandari, M. P. (2020). *Analisis pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar peserta didik (analisis deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Mulyatiningsih, E. (2020). Pengembangan model pembelajaran project based learning
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Yanti, Z. P. (2024). *Kajian kebahasaan (Teori dan Analisis)*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Purwaningsih, E. (2018). Pola kalimat dalam berita utama koran tribun lampung mei—juni 2017 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMP.
- Jassin, H. B. (1977). Tifa penyair dan daerahnya. (*No Title*).
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.